

STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA DI KELURAHAN PASAR BELAKANG SIBOLGA

Yani Sukriah Siregar¹⁾, Fatma Suryani²⁾, Mukhlis³⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,

³⁾Fakultas Sains dan Ilmu Teknologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

yani.sukriah@um-tapsel.ac.id

Abstract

Financial literacy is important knowledge to improve people's welfare in the future. Some of the fundamental variables of financial literacy include understanding inflation, numeracy or interest rates, risk diversification and compound interest. The younger generation has a better level of education than the previous generation, including financial knowledge. According to Badan Pusat Statistika (BPS) related to the Indonesian Population Projection, it is stated that the population is vulnerable to age 20-34 in simple terms, they can be grouped into millennials. In time, the millennial generation will have personal financial responsibility. They will make important financial decisions that can affect the level of welfare in the future.

Keywords: Financial Literacy, Financial Education, Young Generation.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan pengetahuan penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Beberapa variabel fundamental literasi keuangan mencakup pemahaman tentang inflasi, numerasi atau suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk. Generasi muda memiliki level pendidikan lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya, termasuk ilmu pengetahuan tentang keuangan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Proyeksi Penduduk Indonesia menyebutkan bahwa penduduk dengan rentan usia 20-34 tahun secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi milenial. Generasi milenial pada waktunya akan memiliki tanggung jawab keuangan pribadi. Mereka akan membuat keputusan-keputusan keuangan penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan di masa depan.

Keywords: Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir perilaku konsumsi yang tinggi terhadap keperluan yang cenderung bukan kebutuhan orimer menunjukkan fenomena ekonomi yang baru. Tingginya angka konsumsi menyebabkan perlunya edukasi. Jika tingkat kebutuhan hidup Anda meningkat namun tidak diimbangi

dengan peningkatan pendapatan, hal ini dapat menimbulkan potensi masalah keuangan di kemudian hari. Selain itu, perubahan perilaku seseorang akibat perkembangan teknologi mendorong gaya hidup masyarakat yang semakin konsumeris, misalnya adanya penjualan online akan terus menyebabkan konsumsi berlebih. Kita membutuhkan pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan yang dapat membantu

masyarakat lebih mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) Well literate (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (Yushita.2017)

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan terkait usaha (Anggita, Julia, Suhaidar, & Rudianto, 2020). Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi produk keuangan yang baru dan kompleks serta membuat keputusan yang tepat mengenai pemilihan produk dan tingkat penggunaan yang sesuai dengan kepentingan terbaik jangka panjang (Mandell & Klein, 2007). OECD menyerukan agar literasi keuangan itu dimulai dari bangku sekolah. Pelajar

perlu dibekali ilmu bagaimana mengelola keuangan dalam keseharian. Ada dua alasan pentingnya edukasi finansial di bangku sekolah. Pertama, pentingnya fokus pada generasi muda. Kedua, edukasi di sekolah dianggap lebih efisien karena bisa dijadikan sebagai bagian pembelajaran. Generasi muda perlu diedukasi mengenai pentingnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan mereka. Generasi muda ini perlu diedukasi bagaimana cara berinvestasi agar mereka mengetahui future value yang didapatkan di kemudian hari. Masyarakat juga perlu diedukasi tentang pentingnya penilaian diri terhadap perilaku konsumsinya agar bisa jadi titik kontrol konsumsinya. (Stopler.2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan sosialisasi yang berupa edukasi mengenai peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi generasi muda yang akan berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi Indonesia di masa depan. Lebih jauh, sosialisasi dan edukasi keuangan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan mulai dari memberikan pemahaman dasar seputar keuangan seperti inflasi, numerasi atau suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk, hingga pengetahuan tentang keuangan lanjutan terkait risiko, manajemen keuangan keluarga dan perusahaan.

METODE



A. Survey

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melihat kondisi dan mendengarkan masalah yang dihadapi. Setelah itu, kami menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat. Pertanyaan di dalam survey tersebut mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Global Financial Literacy Excellence Centre (GFLEC).

B. Analisis dan Solusi Permasalahan

Populasi dengan usia produktif di Indonesia menjadi bonus demografi yang harus bisa dikelola dengan baik. Bonus demografi merupakan suatu kondisi dimana suatu negara mendapat keuntungan ekonomis karena didorong oleh tingginya usia produktif di negara tersebut (Maryati, 2015). Bonus demografi ini dipercaya mampu menjadi pilar guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, jika bonus demografi tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal, justru akan menjadi tantangan. Misalnya, jika sumber daya manusia usia produktif yang diharapkan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak bekerja atau memiliki pekerjaan dan penghasil tetapi tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, tentu hal ini bisa menjadi faktor penghambat bagi perkembangan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan informasi tersebut, sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan bagi generasi muda di Kelurahan Pasar Belakang, maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga perlu untuk dilakukan.

C. Kesepakatan Semua Pihak Terkait

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pihak Kelurahan. Pihak Kelurahan bertanggung jawab menyediakan tempat, perlengkapan, serta akomodasi selama acara berlangsung. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang yang anak-anak muda di Lingkungan Kota Sibolga. Acara dilaksanakan di Kantor Lurah Pasar Blakang Kota Sibolga.

D. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Proses persiapan dilakukan dengan mengevaluasi hasil diskusi dan survei literasi keuangan yang dibagikan kepada 50 responden. Langkah selanjutnya adalah memastikan gedung yang Anda gunakan mampu menampung jumlah peserta yang terdaftar. Pada tahap awal akan dilibatkan 50 orang dengan mempertimbangkan efektivitas dan optimalisasi percakapan selama proses pelayanan. Selanjutnya memeriksa sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung Contoh: laptop, proyektor, sound system, meja registrasi, dll. Materi ini dibuat oleh masing-masing instruktur sebagai bahan orientasi peserta saat melaksanakan kegiatan.

E. Pelaksanaan Pengabdian

Pengenalan layanan ini diawali dengan memberikan informasi

mengenai tingkat literasi masyarakat Indonesia dan permasalahan yang mungkin timbul ketika tingkat literasi keuangan masyarakat rendah. Kemudian ditampilkan slide yang menunjukkan tingkat melek huruf masyarakat Indonesia dibandingkan negara lain. Hasil laporan tersebut menyatakan bahwa skor literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 32, masih tertinggal dibandingkan Malaysia dengan skor literasi keuangan sebesar 36 dan Singapura yaitu 59.



Gambar 1 Pelaksanaan



Gambar 2 Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain: (1) Edukasi dan sosialisasi literasi keuangan kepada generasi muda memberikan informasi baru tentang pentingnya mengetahui keterampilan keuangan dasar. (2) Mereka yang hadir sangat antusias mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi

lebih detail mengenai materi pelajaran, khususnya topik bunga majemuk. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang sangat aktif selama diskusi dan tanya jawab berlangsung; dan (3) Pengabdian masyarakat ini juga berhasil menjadi media untuk pembentukan Kajian Literasi Keuangan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Beberapa faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik karena tingginya motivasi peserta untuk mempelajari ilmu baru seputar keuangan dasar. Peserta terlibat secara aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, serta diikuti dengan beberapa kali melakukan sharing pengalaman yang dapat menjadi media untuk saling belajar satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Milenial di Kota Sibolga berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sebanyak 36 orang.
2. Partisipan termotivasi mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ingin memulai investasi sejak dini
3. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dan juga media silaturahmi yang dapat menjadi teman diskusi terkait literasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada

Pemerintah Kota Sibolga melalui Lurah dan Babinsa setempat. Kerjasama yang dibina ini diharapkan dapat menjadi suatu kerjasama jangka panjang yang memberikan dampak positif bagi generasi muda di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Wenni dkk. 2020. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai UPaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung. DOI <https://doi.org/10.33019/jpu.v7i2.2083>
- PISA 2012 Financial Literacy Assesment Framework. FinLit_Frmwrk_PISA12
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal/VOLUME VI Nomor 1/Tahun 2017. DOI [10.21831/nominal.v6i1.14330](https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330)
- Setiawan, Budi. 2019. Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial di Palembang. Jurnal Pengabdian Sriwijaya. DOI <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Stolper, O.A. & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. J Bus Econ. DOI [10.1007/s11573-017-0853-9](https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9)